

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARANKOOPERATIF TIPE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA  
SISWA KELAS V SDN 31 KUMPULAN BANANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Mira Andika<sup>1</sup>, Wince Hendri<sup>2</sup>, Siska Angreni<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail : Andikamira16@yahoo.co.id

**Abstract**

Research of background of ris lack of result and activity learn student in study of IPA. low Factor Causing [of] activity him and result learn student because, in course of study of teacher use method of monoton atu less is varying. Target of research to increase result and activity learn class student of V with model study of type co-operative of Inside-Outside Circle. Research [done/conducted] [by] two cycle, each;every cycle compose thrice meeting. Form this penelian [is] research of executed class action on 7 April until 26 April 2014. From result of research, obtained [by] mean result of learning cycle of I 60,46 with complete percentage learn 63,33% and mean result of learning cycle of II 75,60 with complete percentage learn 80,00%. From result of student activity observation sheet analysis obtained [by] percentage mean of observer [at] cycle of I [is] 49,44% while cycle of II obtained percentage mean of observer [is] 78,33%. From result of research concluded, study of IPA with model study of type co-operative of Inside-Outside Circle can improve result and activity learn class student of V [in] SD Negeri 31 Kumpulan Banang. From result of research, researcher suggest that teacher can apply model study of type co-operative of Inside-Outside Circle in study of IPA as according to taught items as well as can use study model which vary.

---

Keyword: Activity and Result Learn, Model Study Of Co-Operative Type of Inside-Outside Circle, Study of IPA

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Rusman (2011:96), “pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berupa produk saja akan tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melakukan pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data.

Perkembangan kurikulum IPA telah merespon secara proaktif sebagai akibat perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang sangat cepat seperti ini merupakan sesuatu hal yang tak dapat dipungkiri lagi. Pembelajaran IPA di SD terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD. Depdiknas (2006:484) menyatakan pembelajaran IPA salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil observasi, mengatakan masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa dalam pelajaran IPA cenderung rendah, ini terbukti terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, seringnya siswa izin keluar masuk kelas. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, jarang siswa yang tampak mengacungkan tangan, disamping itu guru kurang variatif dalam menggunakan model maupun media

pembelajaran, sehingga siswa kelihatan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model ceramah, model ceramah merupakan model yang monoton dan satu arah, sehingga keaktifan siswa sangat pasif, akibatnya banyak siswa yang bosan dan sibuk dengan aktivitas mereka sendiri. Karena kedua hal di atas menyebabkan sebagian siswa tidak bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Permasalahan di atas dapat terjadi secara umum di dunia pendidikan termasuk dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) di SD. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya melakukan berbagai cara dalam proses pembelajaran seperti memvariasikan model pembelajaran, menggunakan media dengan tepat, atau menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif *Inside-Outside Circle*. Teknik mengajar *Inside-Outside Circle* (lingkaran besar dan lingkaran kecil) dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Hal ini berguna agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Ilmu Pengetahuan Alam) IPA SD. Menurut Sardiman (2011:96), “Aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.”

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan wawancara ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA melalui model *Inside-Outside Circle* di SD Negeri 31 Kumpulan Banang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam menyampaikan informasi pada pembelajaran IPA melalui model *Inside-Outside Circle* di SD Negeri 31 Kumpulan Banang.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam bertanya pada pembelajaran IPA melalui model *Inside-Outside Circle* di SD Negeri 31 Kumpulan Banang.
4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam persentasi pada pembelajaran IPA melalui model *Inside-Outside Circle* di SDN 31 Kumpulan Banang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasinya kemudian guru sendiri merefleksikan dirinya selanjutnya melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Dilaksanakan di SDN 31 Kumpulan Banang, Kabupaten Pesisir Selatan, lokasi dekat pasar bukit Air Haji, karena sekolah ini menerima inovasi dan belum pernah menggunakan metode ini dalam pembelajaran di sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 31 Kumpulan Banang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2013/2014, terdiri dari dua siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Pada mata pembelajaran IPA, bulan April 2014, dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Inside-outside Circle*.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto, dkk. (2009:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70, dan nilai rata-rata persentase indikator aktivitas siswa minimum 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran yaitu data aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber data yang ada, teknik pengumpulan data adalah:

1) Tes Hasil

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur ataupun mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

2) Lembar observasi dalam melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru.

3) Dokumen

- Lembar hasil belajar siswa
- Kumpulan lembar latihan siswa

4) Catatan Lapangan

Pada dasarnya pencatatan lapangan berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan guru sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi kegiatan pengajaran guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus, tes berbentuk objektif/pilihan ganda dan *essay* dengan jumlah soal objektif/pilihan ganda 10 butir soal dan *essay* 5 butir soal.

Data yang diperoleh dalam wawancara ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil analisis dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 31 Kumpulan Banang melalui model kooperatif *Inside-Outside Circle* dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### 1) Data Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I dapat dilihat dalam lembar observasi

pelaksanaan pembelajaran guru. Analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran diuraikan pada Tabel 1, analisis data

Tabel 1. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	60,00 %	Cukup
II	10	66,66 %	Cukup
Rata-rata		63,33 %	Cukup

### 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa terdiri atas aktivitas menjawab pertanyaan, aktivitas menyampaikan informasi, dan aktivitas dalam bertanya.

Tabel 2: Persentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	12	40,00	19	63,33	51,66	Banyak
2	16	53,33	20	66,66	59,99	Banyak
3	10	33,33	12	40,00	36,66	Sedikit
Jumlah siswa	30		30			
Rata-rata					49,44	Sedikit

Keterangan:

Indikator 1: Aktivitas siswa menjawab pertanyaan.

Indikator 2: Aktivitas siswa menyampaikan informasi.

Indikator 3: Aktivitas siswa bertanya.

### 3) Data Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus I

Dari data hasil tes belajar siswa siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* rata-rata nilai siswa diuraikan dalam Tabel 3, analisis data hasil belajar dapat dilihat pada lampiran VIII halaman 111.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan	Ket
27	66,74	18 orang 66,67%	Di bawah target

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dan tes akhir siklus. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Data Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II bahwa proses pelaksanaan pembelajaran guru tergolong sangat baik diuraikan pada Tabel,

Tabel 4. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	73,33 %	Baik
2	13	86,66 %	Sangat Baik
Rata-rata		80 %	Sangat Baik

### 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, serta digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa terdiri dari aktivitas menjawab pertanyaan, aktivitas menyampaikan informasi, dan aktivitas bertanya. Persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5: Persentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	22	73,33	24	80,00	76,66	Banyak sekali
2	24	80,00	26	86,66	83,33	Banyak sekali
3	21	70,00	24	80,00	75,00	Banyak
Jumlah siswa	30		30			
Rata-rata					78,33	Banyak sekali

Keterangan:

Indikator 1: Aktivitas siswa menjawab pertanyaan.

Indikator 2: Aktivitas siswa menyampaikan informasi.

Indikator 3: Aktivitas siswa bertanya.

Dari hasil Tabel 5 tersebut, bahwa dapat disimpulkan pada siklus II rata-rata persentase indikator terlihat bahwa persentasenya aktivitas siswa tergolong banyak sekali.

### 3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Data hasil tes siklus II persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar dan rata-rata persentase diuraikan pada Tabel 6,

Tabel 6. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Ket
29	78,20	82,57	Sudah mencapai target

### Pembahasan

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* telah memberikan dampak positif kepada siswa, yaitu membuat siswa merasa senang karena dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* siswa menjadi aktif untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari dan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan, pembelajaran

IPA pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* yang dilaksanakan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar, dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Okto Kurniawan yang mana beliau juga menggunakan model yang sama dan hasil penelitian juga berakhir dengan dua siklus pada akhir siklus II hasil penelitiannya meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada umumnya di lihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase proses pelaksanaan pembelajaran guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* seperti yang diuraikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Rerata	Target
I	66,66%	70%
II	83,33%	
Rerata Persentase	74,99%	

## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Asas yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru, sehingga kondisi dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, di mana siswa dapat melibatkan kemampuannya sebaik mungkin. Sanjaya (2006:176), menyatakan “Aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya”.

Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa dalam belajar pada Tabel 8.

Tabel 8: Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa menjawab pertanyaan	51,66%	76,66%
Aktivitas siswa menyampaikan informasi	59,99%	83,33%
Aktivitas siswa bertanya	36,66%	75,00%
Rata-rata	49,44%	78,33%

## 3) Hasil Belajar

Aktivitas siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami

pengalaman belajarnya sendiri serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa juga meningkatkan, dapat diuraikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	66,74	78,20
Persentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas	66,67%	82,75%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* pada kelas Vdi SD Negeri 31 Kumpulan Banang, Kabupaten Pesisir Sekatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu pada siklus I 51,66% menjadi 76,66% pada siklus II.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menyampaikan informasi

yaitu pada siklus I 59,99% menjadi 83,33% pada siklus II.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa bertanya yaitu pada siklus I 36,66% menjadi 75% pada siklus II.
4. Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I yaitu 63,33% meningkat menjadi 80,00% pada siklus II.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena aktivitas siswa dalam belajar dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* lebih efektif lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: PGSD Universitas Bung Hatta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.